

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, hal-hal yang sering ditekankan adalah mengenai disiplin. Salah satu diantaranya adalah disiplin waktu. Disiplin waktu merupakan suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang harus ditaati dengan penuh kesadaran dari semua pihak sekolah. Dapat dikatakan bahwa kalau di sekolah tidak memiliki disiplin atau tata tertib, maka akan terjadi kekacauan. Hal ini terjadi karena masing-masing pihak sekolah tidak diikat oleh sebuah aturan yang akan dipenuhi atau diikuti. Manfaat disiplin waktu di sekolah ialah suatu tata tertib yang digunakan mengatur semua warga sekolah agar hidup tertib, rukun, harmonis dan maju. Selain itu, manfaat disiplin waktu adalah melatih peserta didik untuk mengendalikan diri dari kemauannya. Peserta didik yang tidak disiplin akan lebih sukar mengontrol diri. Setiap sekolah memerlukan disiplin waktu. Waktu merupakan hal yang unik dan misterius.¹ Waktu tidak dapat dibalikkan dan tidak dapat digantikan. Menyia-nyiakan waktu berarti menyia-nyiakan kehidupan, tetapi mengatur waktu berarti menguasai kehidupan. Tidak ada

¹ Libertus S. Pane, *Prinsip Membangun Semangat dan Keberhasilan di Dunia Kerja* (Jakarta: Libri Anggota IKAPI, 2009), h. 41.

satu orang pun di dunia ini yang dapat menemukan dan merekayasa waktu atau memperbaharui waktu. Waktu satu hari memang hanya 24 jam. Tidak kurang dan tidak lebih. Dengan demikian manusia tidak akan pernah dapat memperbaharui, menemukan, membeli, dan menimbun waktu. Waktu yang sudah terpakai, detik yang lalu otomatis menjadi bagian sejarah. Waktu detik ini dan detik-detik selanjutnya sudah menjadi waktu yang berbeda.

Waktu mirip dengan air yang sedang menetes secara terus menerus. Tetesan air yang kedua sudah berbeda dengan tetesan air yang pertama.² Hal ini senada dengan pendapat Harvey Mackay yang mengatakan, “Waktu merupakan sumber daya cuma-cuma, namun sangat berharga. Manusia tidak dapat memilikinya, namun dapat menggunakannya. Tidak bisa menyimpannya namun dapat menghabiskannya. Sekali membuang sia-sia, karena tidak seorang pun yang dapat mengembalikannya. Hanya Sang pencipta yang memiliki otoritas tertinggi atas waktu”. Manusia hanya dapat memanfaatkannya, dengan cara yang baik dan buruk, bersamaan dengan saat menjalani kehidupannya. Tidak berbeda dengan pendapat Santo Bernardinus yang mengatakan, “Janganlah engkau mengharapkan hari esok, seolah-olah Allah telah memberimu kuasa atas waktu”. Sampai kapan pun, waktu akan menjadi misteri. Cara manusia memandang dan mengatur waktu merupakan bagian dari sikap bekeaja yang penting”. Jika seseorang betul-betul

² *Ibid*, Lebertus S. Pane, *Prinsip Membangun Semangat dan Kerberhasilan di Dunia Kerja*, h. 42-43.

mengahargai waktu sebagai karunia berharga yang tidak terbaharui, niscaya sikapnya terhadap waktu akan mempengaruhi tindakannya. Dalam keadaan sebaliknya, ketika seseorang tidak menggunakan waktu dengan baik maka akan merugikan orang tersebut. Penggunaan waktu dengan baik identik dengan cara mengorganisasikan dan mengendalikan diri.

Bagi kebanyakan orang, mengatur waktu merupakan masalah yang besar. Anehnya meskipun mereka menyadarinya, sungguh sedikit upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Atau ketika mencoba mengatasinya, banyak yang jatuh dalam kegagalan dan persoalan lama. Keanehan lain adalah kebanyakan orang terjebak dalam kesibukan semu yang diciptakan sendiri. Tidak ada waktu merupakan alasan yang sangat lazim terdengar setiap hari. Pada hal jika dilihat lebih jauh, yang bersangkutan belum tentu sungguh-sungguh sibuk.³ Begitu juga diungkapkan oleh Jean De La Bruyere mengatakan, “Mereka yang menggunakan waktunya dengan buruk adalah orang pertama yang mengeluh tentang waktu”.

Orang pandai dan bijak memahami waktu, dan mempergunakannya untuk kemajuan dirinya dan orang lain. Mereka akan terus memotivasi dirinya untuk mengalami perubahan hidup kearah yang lebih baik sesuai kehendak Tuhan. Sayangnya banyak pula orang yang terlena. Tidak sedikit yang memiliki anggapan bahwa waktu bagaikan lingkaran atau roda yang terus berputar.

³ *Ibid.*, Lebertus S. Pane, h. 44.

Mereka menganggap bahwa hal-hal yang kemarin akan terulang lagi esok atau lusa. Mereka menjadi pasrah kepada keadaan atau berdasar kepada tradisi.

Faktor waktu ikut menentukan perubahan hidup. Pembinaan iman, watak dan moral peserta didik memerlukan kesabaran. Guru di sekolah perlu meningkatkan kelapangan hati, sebab guru kerap memainkan peran sebagai montir di bengkel, mereparasi bagian-bagian yang cacat atau rusak dari kehidupan peserta didiknya supaya bertambah baik.⁴ Pengajaran, pelatihan, pembangunan semangat, disiplin, pujian dan hukuman secara seimbang semuanya diperlukan.

Setiap program dan kegiatan yang ada di sekolah dirumuskan dalam tujuan yang jelas. Kegiatan yang dilakukan harus masuk akal, terukur, mudah untuk dipertanggung jawabkan. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus, dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Karena guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan dan menjadi pribadi yang baik.⁵ Pribadi yang baik adalah pribadi yang berpendidikan, dapat mengatur hidupnya, taat kepada hukum yang berlaku,

⁴ B. S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: Andi, Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2011), h. 46.

⁵ Hamsah B.Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15.

dapat bertanggung jawab, dapat bersosialisasi dengan sesamanya manusia, tertib, disiplin serta mampu melakukan nilai-nilai moral.⁶ Nilai-nilai moral adalah norma yang memberi petunjuk dalam melakukan apa yang baik dan yang jahat, apa yang diwajibkan, apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang.⁷ Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, peserta didik harus disiplin.

Disiplin akan memudahkan warga sekolah untuk bekerja sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, yaitu bagaimana cara dan sikap hidup guru dalam mendidik, menanamkan disiplin dan nilai-nilai moral peserta didik.⁸ Disiplin dan moral peserta didik harus diselaraskan dan diarahkan pada tujuan yang lebih layak bagi dirinya dan bagi sesamanya berdasarkan cita-cita masyarakat. Dalam masyarakat manusia diatur oleh macam-macam aturan agar tidak timbul kekacauan dan kesewenangan tingkah laku.

Tingkah laku yang dimaksud adalah kebiasaan, adat istiadat, penyesuaian diri, keharusan dan batas-batas yang memberi petunjuk kearah yang lebih baik. Dapat dipahami bahwa semua warga sekolah harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah tersebut. Dengan kata lain setiap orang harus diperlakukan secara sama. Dan disisi lain dalam menetapkan hukuman dan

⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: Kanasius, 2012), h. 62, 63.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

⁸ Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Libri, 2011), h. 70.

ganjaran perlu memperhitungkan pertimbangan-pertimbangan dari masing-masing individu. Dalam diri individu terdapat aspek-aspek moral yang lebih abstrak seperti rasa tanggung jawab dan percaya diri. Seseorang diharuskan untuk mengenali dirinya sendiri terlebih dahulu baru ia dapat memahami hakekat dunia sekitarnya. Disini jelas bahwa moral berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas, emosi dan kecenderungan manusia. Pelaksanaan aturan/tata tertib merupakan aturan praktis tingkah laku yang tunduk pada sejumlah pertimbangan dan konvensi lainnya meskipun kadang-kadang sesuai dengan kriteria moral.

Masalah pokok yang dipilih untuk diteliti dalam skripsi ini adalah menyangkut manfaat disiplin waktu terhadap perkembangan moral peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Mengkendek.

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 1 Mengkendek, disiplin waktu belum dilaksanakan secara maksimal oleh peserta didik dan guru, karena masih banyak peserta didik dan guru yang sering datang terlambat atau tidak mematuhi aturan yang berlaku, padahal Kepala Sekolah telah menetapkan aturan-aturan dengan konsekuensi-konsekuensinya yang cukup tegas bagi peserta didik dan guru, bahwa proses belajar mengajar sudah disepakati atau sudah dijadwalkan mulai pukul 07.20-13.50 tetapi masih ada peserta didik dan guru yang datang di atas pukul 07.20 dan pulang sebelum jam 13. 50, sehingga peserta didik dan guru yang datang terlambat dan pulang cepat diberi sanksi atau hukuman. Disiplin merupakan suatu pola tingkah laku yang diatur

menurut ketentuan yang harus ditaati dengan sadar dari pihak guru maupun peserta didik. Dengan demikian disiplin atau tidaknya akan tampak dari aktivitas yang sesuai dengan prosedur yang telah disepakati atau tidak, namun penyimpangan dari prosedur merupakan suatu tindakan pelanggaran disiplin waktu. Peserta didik perlu memahami bahwa disiplin waktu merupakan bagian integral dari pendidikan dan pembinaan karena tanpa disiplin akan memperoleh kebebasan, tetapi harus disadari bahwa manfaat disiplin yaitu untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, pembentukan sifat-sifat tertentu, termasuk kejujuran, taat pada aturan-aturan yang berlaku dan ketepatan waktu. Disiplin di sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib. Kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain. Kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada peserta didik. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Selain itu, juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya, sehingga peserta didik yang menaatinya mengalami perubahan hidup kearah yang lebih baik. Dengan demikian agar peserta didik disiplin, haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manfaat disiplin waktu bagi perkembangan moralitas peserta didik di SMA Negeri 1 Mengkendek Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai manfaat disiplin waktu terhadap perkembangan moralitas peserta didik di SMA Negeri 1 Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Akademis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan Agama Kristen khususnya Remaja/Pemuda dan PAK Keluarga, Etika Pendidikan dan Kode Etik Profesi Keguruan, Pengembangan Diri dan sebagainya.

2. Signifikansi Praktis.

- a. Memberikan kontribusi pemikiran kepada guru dan siswa SMA Negeri 1 Mengkendek.

- b. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para guru dalam rangka mendisiplin diri sendiri yang menjadi teladan bagi peserta didik.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian studi kasus yang berciri kualitatif, dengan mengandalkan studi pustaka dan metode penelitian lapangan. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh data melalui tinjauan kepustakaan yang erat kaitannya dengan disiplin waktu yang berupa buku-buku referensi serta artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat mendukung penulisan skripsi. Penelitian lapangan digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara, studi dokumenter serta observasi di SMA Negeri 1 Mengkendek, Tana Toraja.

F. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memaparkan latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan signifikansi penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang memaparkan pengertian disiplin, disiplin waktu, manfaat disiplin waktu, dampak disiplin waktu, dasar Alkitabiah disiplin waktu, peranan guru dalam mendisiplin peserta didik, moral, kepatuhan pada hukum moral, keputusan moral, pemikiran moral dan

tindakan bermoral, perkembangan moral, tahap-tahap perkembangan moral, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, hakikat nilai dan perkembangan moral, perilaku moral, peran disiplin waktu dalam perkembangan moral, hubungan disiplin waktu dengan perkembangan moral.

Bab III dilengkapi dengan metodologi penelitian, yang memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, keadaan pendukung pembelajaran, waktu penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, informan, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Pemaparan dan Analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.